



Peran BAZNAS dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2024

Abdul Gafur Ramdhoni^{1*}, Nurul Savika², Moh. Haekal³

¹⁻³ Program Studi Administrasi Publik, Institut Teknologi Sosial dan Kesehatan (ITSKes) Muhammadiyah Selong, Indonesia

Email: abdulgafurramdhoni@gmail.com^{1*}, nurulsavika150525@gmail.com², mohhaekal2022@gmail.com³

*Penulis korespondensi: abdulgafurramdhoni@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of BAZNAS of East Lombok Regency in managing zakat, infaq, and alms (ZIS) and its impact on poverty alleviation through economic, educational, and health empowerment programs. The research method used is qualitative, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using a descriptive approach to obtain a comprehensive understanding in line with the research focus. The results show that BAZNAS of East Lombok Regency plays a significant role in zakat management and community empowerment through productive zakat programs, educational assistance, health services, and other social aid. These programs have been proven to improve community welfare and help reduce poverty levels. However, several challenges remain, including low public awareness of distributing zakat through official institutions and uneven distribution across regions. Therefore, efforts are needed to enhance public awareness and optimize management so that the benefits of zakat can be more widely and sustainably distributed, especially for poor and economically vulnerable communities.*

Keywords: BAZNAS; Community Empowerment; Poverty Alleviation; Welfare; Zakat.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BAZNAS Kabupaten Lombok Timur dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif sesuai fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Lombok Timur memiliki peran signifikan dalam pengelolaan zakat dan pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif, bantuan pendidikan, layanan kesehatan, dan bantuan sosial lainnya. Program tersebut terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya kesadaran masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi serta keterbatasan distribusi yang belum merata di berbagai wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sosialisasi dan optimalisasi pengelolaan agar manfaat zakat dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat khususnya kelompok masyarakat miskin dan rentan secara ekonomi.

Kata Kunci: BAZNAS; Kesejahteraan; Pemberdayaan Masyarakat; Pengentasan Kemiskinan; Zakat.

1. PENDAHULUAN

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang bertugas mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional di Indonesia. BAZNAS menerima dan menyalurkan dana ZIS dari muzaki (pemberi zakat) kepada mustahik (penerima zakat) yang membutuhkan, sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Sebagai lembaga yang mandiri, BAZNAS bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui Menteri Agama. Lembaga ini memiliki kantor pusat di Jakarta, dengan struktur organisasi yang meluas hingga tingkat provinsi, kabupaten/kota, serta unit pengumpul zakat (UPZ) di berbagai institusi dan wilayah (BAZNAS, 2019).

Sejak dibentuk pada tahun 2001 melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001, BAZNAS telah berperan penting dalam pengelolaan zakat di Indonesia.

Tahun 2011, dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, semakin mengukuhkan BAZNAS sebagai koordinator pengelola zakat di seluruh Indonesia (Kanata et al., 2020). Pada tahun 2024, BAZNAS berhasil mengentaskan kemiskinan sebanyak 577 ribu jiwa, dengan 321 ribu orang keluar dari kategori kemiskinan ekstrem. Selain itu, BAZNAS juga berhasil meningkatkan penghasilan mustahik hingga mencapai standar minimum wilayah dan membantu sebagian mustahik mencapai nisab zakat, berpotensi menjadi muzaki (Baznas, 2024a).

BAZNAS memainkan peran yang sangat penting dalam mengentaskan kemiskinan ekstrem di Indonesia. Melalui berbagai program yang terintegrasi dan berkelanjutan, BAZNAS telah berhasil membantu sebanyak 321 ribu orang keluar dari kategori kemiskinan ekstrem pada tahun 2024. Dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi, seperti memberikan modal usaha, pemberdayaan UMKM, dan pengembangan sektor pertanian dan perikanan, BAZNAS membantu masyarakat yang kurang mampu untuk mandiri secara finansial. Selain itu, BAZNAS juga memberikan akses pendidikan, layanan kesehatan, dan bantuan kemanusiaan yang mendukung kebutuhan dasar masyarakat. Melalui upaya ini, BAZNAS tidak hanya mengurangi angka kemiskinan ekstrem, tetapi juga menciptakan peluang bagi mustahik untuk mencapai standar kehidupan yang lebih baik, bahkan berpotensi menjadi muzaki di masa depan (Center, 2025).

Masalah kemiskinan selalu ada dan menjadi isu penting di masyarakat Indonesia. Kemiskinan dapat dijadikan indikator kesejahteraan sosial. Upaya untuk mengatasi kemiskinan adalah tanggung jawab pemerintah yang harus dilaksanakan sesuai dengan amanat undang-undang. Penanggulangan kemiskinan mencakup berbagai perspektif yang luas, baik dari sisi sosial budaya, ekonomi, maupun politik. Mengurangi kemiskinan dan memberdayakan masyarakat merupakan langkah untuk meningkatkan kesejahteraan umat (Rogahang et al., 2023). Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengurangi angka kemiskinan, di antaranya kebijakan fiskal dengan alokasi APBN, bantuan sosial, program Keluarga Harapan (PKH), dan Program Indonesia Pintar (Astika et al., 2021).

Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2024, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,22 juta orang, yang setara dengan 9,03% dari total jumlah penduduk nasional. Meskipun angkanya masih cukup tinggi, jumlah penduduk miskin pada Maret 2024 sudah mengalami penurunan sekitar 680 ribu orang dibandingkan dengan Maret tahun sebelumnya. Rasio penduduk miskin juga menunjukkan penurunan yang signifikan, mencapai level terendah dalam sepuluh tahun terakhir, sebagaimana terlihat pada grafik yang disediakan.

Lombok Timur, sebuah kabupaten di Nusa Tenggara Barat, telah mengalami perkembangan signifikan dalam hal pengentasan kemiskinan. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada Juli 2024, jumlah penduduk miskin di Lombok Timur tercatat sebesar 14,51%, atau sekitar 185.030 orang. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 1,12% dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai 15,63% atau 193.630 orang. Selain itu, angka kemiskinan ekstrem di Lombok Timur juga mengalami penurunan, dari 4,06% menjadi 3,21%.

Penurunan angka kemiskinan ini menunjukkan perkembangan positif dalam upaya pemerintah daerah untuk mengurangi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Selain penurunan angka kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lombok Timur juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam lima tahun terakhir, IPM kabupaten ini meningkat sebesar 1,17%, yang merupakan peningkatan tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) (Yunia Herawati, 2024).

Berbagai upaya dan usaha dari pemerintah dilakukan dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan, salah satunya adalah optimalisasi dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Diantara lembaga pengelola ZIS yang resmi dibentuk pemerintah adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga nonstruktural yang bersifat independen. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

Pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Kabupaten Lombok Timur mengalami perkembangan positif dalam beberapa tahun terakhir. Pada periode Januari hingga November 2024, BAZNAS Kabupaten Lombok Timur berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp15.695.783.852 dari target pengumpulan sebesar Rp19.150.000.000 untuk tahun tersebut. Meskipun ada jarak antara target dan pencapaian, angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat terhadap pentingnya berzakat, terutama dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk Aparatur Sipil Negara (ASN), anggota DPRD, dan BPBJ yang telah ikut berkontribusi. Potensi pengumpulan ZIS di Lombok Timur sangat besar, terutama dari zakat penghasilan ASN, anggota DPRD, dan BPBJ yang diperkirakan mencapai Rp20.610.000.000 (Muhammad Khairurrizki, 2024).

Oleh karena itu, BAZNAS Lombok Timur tidak hanya berfungsi sebagai pengelola zakat semata, tetapi juga sebagai salah satu pilar utama dalam mengatasi kemiskinan dan mempercepat proses pembangunan sosial-ekonomi di Lombok Timur. Dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang efektif, BAZNAS dapat memainkan peran sentral dalam menciptakan kesempatan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu (Manurung & Harahap, 2022). Secara keseluruhan, BAZNAS Lombok Timur memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat di daerah Lombok Timur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam bagaimana peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lombok Timur dalam upaya pengentasan kemiskinan di wilayah tersebut. Dengan mempertimbangkan pentingnya zakat sebagai salah satu instrumen untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat, penelitian ini akan meneliti berbagai aspek yang terkait dengan program-program yang dijalankan oleh BAZNAS, baik dari segi efektivitas, dampak sosial ekonomi, maupun kontribusinya terhadap pengurangan tingkat kemiskinan. Diharapkan, melalui penelitian ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana lembaga ini berperan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat miskin, serta bagaimana strategi dan kebijakan yang diterapkan dapat lebih ditingkatkan guna mencapai tujuan pengentasan kemiskinan yang lebih optimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kemiskinan dan Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti keadaan serba kekurangan. Secara etimologi, kemiskinan mencerminkan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Sen (1999) menekankan bahwa kemiskinan tidak hanya dapat diukur dari segi pendapatan, tetapi juga dari kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Konsep ini lebih mengarah pada deprivasi yang dialami individu dalam aspek-aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, hak asasi, serta kebebasan. Sen juga menyoroti bahwa kemiskinan adalah masalah yang lebih kompleks dan melibatkan banyak faktor yang memengaruhi kualitas hidup seseorang.

BAZNAS

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan utama untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) demi kepentingan masyarakat, terutama dalam pengentasan kemiskinan. Sejak berdiri pada tahun 2001, BAZNAS berfungsi sebagai lembaga negara yang transparan dan profesional dalam pengelolaan ZIS, melaksanakan program-program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta bantuan sosial yang tepat sasaran. BAZNAS bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi masyarakat, untuk memastikan distribusi zakat yang efektif (BAZNAS, 2019).

Keterbatasan dan Tantangan BAZNAS dalam Pengentasan Kemiskinan

BAZNAS menghadapi sejumlah tantangan besar dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia, dengan salah satu kendala utama adalah rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya zakat, minimnya edukasi yang memadai, serta ketidakpercayaan sebagian umat terhadap lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS (Iswandi & Suhardi, 2020). Selain itu, masih ada stigma bahwa zakat hanya diwajibkan bagi orang kaya, sementara banyak yang menganggap prioritas ekonomi mereka lebih penting, sehingga pengoptimalan penghimpunan dana zakat menjadi terbatas (Arsyi Afdali et al., 2021).

Selain kesadaran masyarakat, keterbatasan dana dan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi tantangan yang signifikan. Meskipun dana zakat yang terkumpul di BAZNAS telah membantu banyak program pemberdayaan ekonomi mustahik, jumlah dana tersebut masih jauh dari potensi nasional yang bisa dikumpulkan. Hal ini menyebabkan program-program pemberdayaan sering kali hanya memberikan bantuan stimulan yang tidak berkelanjutan. Keterbatasan SDM yang kompeten dalam mengelola dan mendistribusikan zakat juga menjadi kendala dalam mencapai pengelolaan zakat yang optimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti melalui data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada analisis strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Lombok Timur dalam upaya pengentasan kemiskinan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas program yang dijalankan, baik dari aspek internal seperti sumber daya manusia dan manajemen kelembagaan, maupun aspek eksternal seperti dukungan pemerintah dan kondisi geografis.

Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Lombok Timur dengan rentang waktu Januari hingga Juni 2025, yang meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang komprehensif, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

REKAPITULASI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN BAZNAS KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2024 (PERIODE 01-01 S/D 31-12 2024)				
NO	URAIAN	PENERIMAAN	PENGELUARAN	SALDO
1	DANA ZAKAT	14,016,157,339.81	12,873,140,220.00	1,177,007,396.02
2	DANA INFAQ/SEDEKAH	2,090,091,093.00	2,074,688,800.00	135,469,344.47
3	DANA AMIL	3,167,839,809.65	3,141,342,876.74	50,844,479.91
4	HIBAH APBD LOTIM	1,881,690,200.00	1,881,690,200.00	50,000.00
5	HIBAH APBN	20,000,000.00	20,000,000.00	100,000.00
6	BAGI HASIL BAZNAS PROVINSI N	867,756,607.00	838,000,000.00	400,336,868.00
7	RUTILAHU DAN GEROBAK BAZNA	910,000,000.00	910,000,000.00	1,337,724.38
	TOTAL	22,953,535,049.46	21,738,862,096.74	1,765,145,812.78

Gambar 1. Rekapitulasi Penerimaan dan Pegeluaran BAZNAS Kabupaten Lombok Timur Tahun 2024.

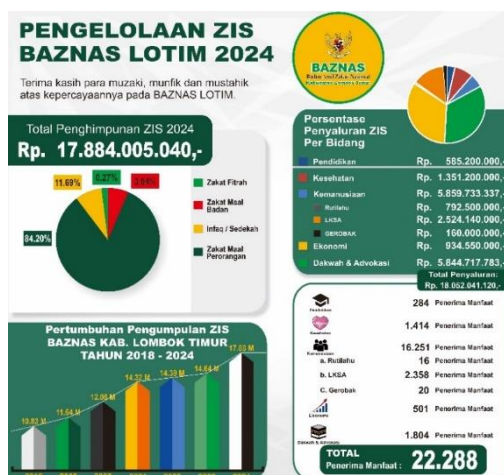
Sumber: BAZNAS Kabupaten Lombok Timur.

BAZNAS Kabupaten Lombok Timur telah berhasil mengelola dana zakat secara efektif untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan di wilayah ini. Pada tahun 2024, dana zakat yang terkumpul mencapai Rp 14.016.157.339,81, dengan pengeluaran sebesar Rp 12.873.140.220,00. Sebagian besar dana zakat digunakan untuk program pemberdayaan ekonomi, seperti bantuan zakat produktif yang memberikan modal usaha bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, dana zakat juga digunakan untuk membantu biaya pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu dan memberikan akses kesehatan bagi mereka yang kesulitan membayar biaya pengobatan.

Selain dana zakat, BAZNAS Kabupaten Lombok Timur juga menerima hibah dari APBD Kabupaten Lombok Timur, APBN, dan bagi hasil dari BAZNAS Provinsi NTB, yang semuanya digunakan untuk mendanai program-program sosial. Total hibah dan bagi hasil yang diterima pada tahun 2024 sebesar Rp 2.938.446.807,00, yang turut mendukung pengentasan

kemiskinan melalui berbagai kegiatan social, dengan saldo yang tersisa sebesar Rp 1.765.145.812,78.

Gambar berikut ini menggambarkan distribusi dana ZIS yang dikelola oleh BAZNAS Lombok Timur, serta tren perkembangan pengumpulan ZIS selama beberapa tahun terakhir.



Gambar 2. Distribusi Pengelolaan ZIS BAZNAS Lombok Timur 2024.

Sumber: BAZNAS Kabupaten Lombok Timur.

Dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berperan penting dalam pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Data yang disajikan pada gambar di atas menunjukkan distribusi dan pengelolaan ZIS oleh BAZNAS Lombok Timur pada tahun 2024. Total pengumpulan ZIS mencapai Rp. 17.884.005.040, yang berasal dari berbagai kategori, seperti Zakat Fitrah, Zakat Maal Badan, Infaq/Sedekah, serta Zakat Maal Perorangan. Dari total dana yang terkumpul, sebagian besar dialokasikan untuk program-program yang memiliki dampak langsung terhadap masyarakat, terutama di sektor pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan ekonomi.



Gambar 3. Distribusi Bantuan Baznas Lombok Timur Sehat.

Sumber: BAZNAS Kabupaten Lombok Timur.

Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Juni 2025 dengan M. Fauzan, warga Kecamatan Peringgabaya, yang merupakan salah satu penerima bantuan biaya pengobatan dari BAZNAS Kabupaten Lombok Timur. Dalam wawancara tersebut, beliau menceritakan bahwa bantuan yang diterimanya sangat membantu dalam pengobatan anaknya yang menderita penyakit paru-paru.

M. Fauzan juga menyampaikan rasa syukurnya karena bantuan dari BAZNAS datang tepat waktu dan prosesnya tidak berbelit-belit. Ia berharap program seperti ini bisa terus dilanjutkan dan menjangkau lebih banyak keluarga yang mengalami kesulitan serupa.

Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Juni 2025 dengan Ibu Zaenap, warga Desa Rumbuk, Kecamatan Sakra, yang merupakan salah satu penerima bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Lombok Timur. Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa bantuan yang diterimanya digunakan untuk memperluas usaha kecil-kecilan berupa penjualan kue basah dan gorengan di pasar tradisional.

Ibu Zaenap juga menambahkan bahwa selain bantuan dana, ia mendapatkan pengarahan dari pihak BAZNAS tentang bagaimana mengatur keuangan usaha dan menjaga kualitas produk. Ia merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha, dan berharap suatu hari bisa membuka lapangan kerja bagi tetangga sekitarnya.



Gambar 4. Distribusi Program Baznas Lombok Timur Berdaya.

Sumber: BAZNAS Kabupaten Lombok Timur.

Pada tanggal 16 Juni 2025, peneliti melakukan wawancara dengan M. Ilham, seorang mahasiswa asal Kotaraja yang menjadi penerima bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Lombok Timur. Dalam wawancara tersebut, M. Ilham menyampaikan bahwa bantuan yang ia terima sangat membantu dalam membayar biaya kuliah semester genap yang sebelumnya belum mampu ia lunasi.

Ia juga menambahkan bahwa bantuan tersebut membuatnya lebih fokus dalam belajar karena tidak lagi terbebani oleh kekhawatiran soal biaya. Selain itu, ia merasa diperhatikan dan didukung oleh lembaga yang peduli terhadap masa depan pendidikan generasi muda dari keluarga kurang mampu.



Gambar 5. Distribusi Program Baznas Lombok Timur Cerdas.

Sumber: BAZNAS Kabupaten Lombok Timur.

Observasi yang dilakukan peneliti memberikan informasi bahwa ditemukan pelaksanaan program-program seperti bantuan kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi berjalan secara terstruktur dan terorganisir. Peneliti mengamati proses distribusi bantuan yang dilakukan secara langsung kepada penerima, termasuk mekanisme pendataan dan verifikasi yang dilakukan oleh petugas BAZNAS Kabupaten Lombok Timur. Selain itu, peneliti mencatat bahwa pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan humanis dan transparan, terlihat dari cara petugas menjelaskan bantuan kepada masyarakat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial. Namun, dari pengamatan tersebut juga ditemukan kendala di lapangan, seperti keterbatasan armada transportasi untuk menjangkau wilayah pelosok serta kurangnya pemahaman sebagian masyarakat tentang peran resmi BAZNAS, yang menyebabkan masih banyak warga lebih memilih menyalurkan zakat secara pribadi.

Berdasarkan observasi, analisis data atau dokumen dan juga hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan dan pihak BAZNAS Kabupaten Lombok Timur di atas, mengungkapkan bahwa BAZNAS Kabupaten Lombok Timur memainkan peran yang sangat vital dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Program-program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Lombok Timur, seperti pemberian bantuan biaya kesehatan, pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi, telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat yang membutuhkan. Namun, dalam pelaksanaannya, BAZNAS Kabupaten Lombok Timur menghadapi beberapa kendala, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas dan pemahaman masyarakat mengenai peran BAZNAS Kabupaten Lombok Timur sebagai lembaga yang sah dalam mengelola zakat.

Pembahasan

Strategi BAZNAS Kabupaten Lombok Timur dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur.

BAZNAS Kabupaten Lombok Timur memiliki berbagai program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi mereka yang kurang mampu.

Berikut adalah beberapa program yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Lombok Timur yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.

a. Akses Kesehatan

Program BAZNAS Lombok Timur Sehat adalah sebuah inisiatif yang diusung oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lombok Timur, dengan tujuan utama untuk memberikan bantuan dalam menutupi biaya pengobatan bagi masyarakat yang kurang mampu, terutama bagi mereka yang tergolong dalam kategori fakir miskin. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses Kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan, sehingga mereka dapat mendapatkan perawatan medis yang memadai meskipun terbatas oleh keadaan ekonomi.

Melalui program ini, BAZNAS Lombok Timur berkomitmen untuk membantu mengurangi beban biaya pengobatan yang sering kali menjadi hambatan bagi masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan layanan kesehatan yang layak. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memastikan bahwa mereka mendapatkan akses yang adil terhadap layanan kesehatan, khususnya bagi yang membutuhkan perawatan kesehatan yang mendesak namun tidak mampu secara finansial.

Dengan skema pembiayaan yang difasilitasi oleh dana zakat, infaq, dan sedekah yang dihimpun oleh BAZNAS, program ini memberi dampak signifikan dalam mengurangi kesenjangan sosial dalam sektor kesehatan di Kabupaten Lombok Timur.

Dari data yang ada, dapat diketahui bahwa alokasi dana untuk sektor Kesehatan pada tahun 2004 sebesar Rp 1.351.200.000 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 1.414 orang, yang menunjukkan komitmen BAZNAS Lombok Timur untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu di Kabupaten Lombok Timur.

Program ini telah berhasil menjangkau pelosok desa di Kabupaten Lombok Timur, memastikan bahwa bantuan kesehatan dapat dirasakan langsung oleh mereka yang membutuhkan, bahkan di daerah yang jarang terjangkau oleh layanan kesehatan umum.

Hal ini membuktikan bahwa upaya yang dilakukan BAZNAS Lombok Timur dalam menyediakan bantuan biaya pengobatan bagi mustahik semakin meningkat dari tahun ke tahun,

dan semakin banyak masyarakat yang mendapatkan akses kesehatan yang layak berkat kontribusi zakat, infaq, dan sedekah yang dihimpun.

b. Akses Pendidikan

Program BAZNAS Lombok Timur Cerdas adalah sebuah inisiatif yang diluncurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lombok Timur untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, khususnya bagi guru dan siswa yang tergolong mustahik (penerima zakat). Program ini berfokus pada pemberian bantuan pendidikan yang meliputi dukungan finansial, fasilitas belajar, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam sektor pendidikan.

Dengan pendekatan ini, BAZNAS Lombok Timur Cerdas bertujuan untuk memperkecil kesenjangan pendidikan antara masyarakat miskin dan masyarakat dengan kondisi ekonomi lebih baik, serta membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, yang dapat mendorong perkembangan potensi anak-anak dan meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar.

Dari data yang ada, dapat diketahui bahwa alokasi dana untuk sektor pendidikan pada tahun 2024 mencapai Rp 585.200.000, dengan 284 penerima manfaat yang tersebar di berbagai program pendidikan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Lombok Timur. Dana tersebut digunakan untuk berbagai keperluan yang mendukung program pendidikan, seperti pemberian beasiswa, peningkatan sarana prasarana pendidikan, dan pelatihan untuk guru serta siswa yang membutuhkan.

Data ini mencerminkan bahwa BAZNAS Lombok Timur melalui program Lombok Timur Cerdas berkomitmen untuk memberikan akses pendidikan yang lebih baik kepada siswa dan guru yang berasal dari keluarga kurang mampu, serta mendukung fasilitas pendidikan agar lebih memadai. Dengan adanya alokasi dana ini, diharapkan kualitas pendidikan di Kabupaten Lombok Timur dapat semakin meningkat, memberikan kesempatan yang lebih baik bagi anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh pendidikan yang layak.

c. Bantuan Zakat Produktif

Program BAZNAS Lombok Timur Berdaya adalah sebuah inisiatif yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lombok Timur dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian masyarakat, khususnya mereka yang termasuk dalam kategori mustahik (penerima zakat). Program ini dirancang untuk memberikan dukungan kepada masyarakat yang memiliki potensi atau usaha kecil, dengan memberikan bantuan permodalan dan pengembangan usaha.

Adapun fokus utama dari program ini meliputi:

1. **Bantuan Permodalan:** Memberikan dana atau bantuan modal kepada individu atau kelompok masyarakat untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil mereka. Bantuan ini diharapkan dapat membantu mereka untuk memperoleh akses ke permodalan yang sering kali sulit dijangkau, khususnya bagi masyarakat dengan keterbatasan finansial.
2. **Pemberdayaan Usaha Kecil:** Program ini juga mencakup pemberian pelatihan, bimbingan, serta pendampingan kepada pengusaha kecil agar mereka dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan kapasitas usaha mereka sehingga lebih berkembang dan berkelanjutan.
3. **Peningkatan Akses Pasar:** BAZNAS Lombok Timur Berdaya berusaha membantu masyarakat dalam memperluas akses pasar untuk produk atau layanan yang dihasilkan oleh usaha kecil mereka, baik melalui pemasaran lokal maupun memanfaatkan teknologi dan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Selain itu, pada tahun 2024 sebagai bentuk dukungan praktis terhadap usaha mikro kecil, BAZNAS Lombok Timur juga memberikan bantuan berupa 20 unit gerobak UMKM. Bantuan gerobak ini ditujukan untuk para pelaku usaha kecil agar mereka dapat lebih mudah mengakses pasar dan memperluas jangkauan usaha mereka, yang sebelumnya terbatas oleh keterbatasan sarana. Dengan gerobak ini, para pengusaha dapat lebih efektif dalam menjalankan usaha mereka, baik dari sisi mobilitas maupun penjualan.

Berdasarkan data yang ada, alokasi dana untuk sektor ekonomi pada tahun 2024 mencapai Rp 934.550.000, dengan 501 penerima manfaat yang menerima bantuan dari program ini. Dana yang terkumpul ini digunakan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, termasuk bantuan permodalan, pelatihan usaha, peningkatan akses pasar, serta pemberian gerobak UMKM.

Dengan alokasi dana yang cukup besar dan jumlah penerima manfaat yang signifikan, program ini diharapkan dapat memperkuat sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Timur, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta meningkatkan daya saing usaha kecil yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui kombinasi bantuan permodalan, pelatihan, pendampingan, dan gerobak UMKM, BAZNAS Lombok Timur Berdaya bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta menciptakan peluang usaha yang lebih berkelanjutan.

Faktor pendukung dan Penghambat BAZNAS Kabupaten Lombok Timur dalam Pengentasan Kemiskinan

Program zakat yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Lombok Timur bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Untuk memastikan bahwa dana zakat disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, BAZNAS menetapkan beberapa faktor pendukung yang mempermudah pelaksanaan program serta kriteria masyarakat penerima bantuan yang berdasarkan golongan atau asnaf yang telah ditentukan dalam ajaran Islam.

a. Faktor Pendukung dalam Penyaluran Dana Zakat

Beberapa faktor pendukung yang membantu kelancaran penyaluran dana zakat di Kabupaten Lombok Timur antara lain:

1. Kolaborasi dengan Lembaga Keagamaan

BAZNAS bekerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan, seperti masjid, pesantren, dan organisasi keagamaan lainnya, untuk mendistribusikan zakat secara tepat sasaran. Lembaga-lembaga ini menjadi kanal yang efektif untuk memastikan bahwa dana zakat sampai ke mustahik yang berhak.

2. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

Kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS semakin meningkat berkat adanya transparansi dalam pengelolaan dana zakat. Setiap penggunaan dana zakat dilaporkan dengan jelas, yang memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa bantuan disalurkan dengan baik dan sesuai peruntukannya.

3. Pemanfaatan Teknologi untuk Distribusi Zakat

Penggunaan teknologi dalam pendataan dan distribusi zakat, seperti platform digital dan aplikasi mobile, memungkinkan BAZNAS untuk menjangkau penerima zakat dengan lebih efisien, baik dalam hal pendataan penerima zakat maupun penyalurannya.

4. Sumber Daya Manusia yang Kompeten

BAZNAS Kabupaten Lombok Timur memiliki tim yang terlatih dan profesional dalam mengelola dana zakat. Pengelola zakat yang berkompeten memastikan bahwa distribusi zakat dilakukan dengan prinsip keadilan dan efektivitas yang tinggi.

5. Kerjasama antara Pemerintah Daerah dan BAZNAS

Salah satu faktor pendukung yang signifikan adalah kerjasama antara lembaga pemerintah, dalam hal ini Pemda Lombok Timur, dengan BAZNAS Lombok Timur. Pemda Lombok Timur menginstruksikan seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di daerah tersebut untuk membayar zakat penghasilannya melalui BAZNAS. Dengan adanya kebijakan ini, zakat yang

terkumpul menjadi lebih besar dan dapat disalurkan lebih efektif kepada masyarakat yang membutuhkan. Ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pengumpulan zakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial dan gotong-royong dalam masyarakat.

6. Komunikasi dengan Pelaku Usaha Besar di Lombok Timur

BAZNAS juga menjalin komunikasi dengan pelaku usaha besar di Lombok Timur untuk mendukung program zakat. Pelaku usaha ini diberikan informasi mengenai kewajiban zakat serta manfaat zakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kontribusi mereka terhadap pengentasan kemiskinan di daerah tersebut. Kolaborasi ini memperluas potensi pengumpulan zakat dan memperbesar dampak positifnya bagi masyarakat yang membutuhkan.

b. Faktor Penghambat Pendayagunaan Zakat

Salah satu faktor utama yang menghambat pendayagunaan zakat di Kabupaten Lombok Timur adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional dan distribusi zakat kepada masyarakat, terutama yang berada di daerah terpencil.

1. Kurangnya Fasilitas

Fasilitas yang terbatas menjadi penghambat utama dalam proses pendistribusian zakat yang tepat waktu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Hadi, salah satu kendala yang signifikan adalah luasnya wilayah Kabupaten Lombok Timur yang sangat besar. Hal ini membuat BAZNAS kesulitan dalam menjangkau seluruh daerah, terutama daerah-daerah terpencil. Fasilitas transportasi yang dimiliki oleh BAZNAS Lombok Timur saat ini hanya satu mobil mini bus, yang tentu tidak cukup untuk melakukan pengecekan langsung ke daerah-daerah yang membutuhkan, terutama dalam situasi darurat.

Kurangnya fasilitas transportasi ini mengakibatkan proses distribusi bantuan zakat menjadi lambat, serta menghambat respons yang cepat dalam menangani keadaan darurat yang membutuhkan bantuan segera. Selain itu, kurangnya dokumentasi yang memadai juga menjadi masalah. Tanpa sistem dokumentasi yang baik, masyarakat tidak dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai cara mengajukan bantuan atau dana zakat, yang pada akhirnya menghambat proses pendistribusian zakat secara efektif.

2. Kurangnya Kesadaran dan Kepercayaan Masyarakat tentang BAZNAS

Faktor kedua yang menghambat efektivitas BAZNAS dalam mengelola zakat adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai peran dan fungsi lembaga ini. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami bahwa BAZNAS adalah lembaga yang sah dan dipercaya untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan syariat Islam. Sebagian besar memilih untuk menyumbangkan zakat secara langsung kepada orang-

orang terdekat atau menyalurkannya tanpa melalui BAZNAS, karena ketidaktahuan mereka mengenai manfaat lebih besar dari saluran zakat yang terorganisir dan tepat.

Kurangnya pemahaman ini menyebabkan zakat hanya disalurkan secara personal dan tidak melalui lembaga yang memiliki sistem lebih transparan dan terorganisir. Akibatnya, BAZNAS Lombok Timur kesulitan mengoptimalkan potensi zakat yang ada, padahal melalui lembaga ini zakat dapat dimanfaatkan lebih maksimal untuk berbagai program sosial yang lebih luas, terencana, dan dapat menjangkau masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas BAZNAS juga menjadi hambatan, yang berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengumpulan zakat. Hal ini pada gilirannya membatasi dana yang tersedia untuk disalurkan kepada mustahik, serta mengurangi efektivitas pengelolaan zakat di Lombok Timur.

3. Kendala Administrasi dan Dokumentasi

Selain faktor kesadaran masyarakat, kendala administratif juga menjadi hambatan dalam pendistribusian zakat. Kurangnya dokumentasi yang memadai dalam hal pendataan penerima zakat, serta pengelolaan data yang tidak terintegrasi dengan baik, menyebabkan ketidaktepatan dalam penyaluran bantuan. Informasi yang tidak terorganisir dengan baik memperlambat proses verifikasi dan pendataan yang diperlukan untuk mendistribusikan zakat kepada mustahik yang berhak.

4. Kendala Geografis dan Aksesibilitas

Karena Kabupaten Lombok Timur memiliki wilayah yang sangat luas dan berbukit-bukit, aksesibilitas menjadi kendala utama. Beberapa daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh kendaraan biasa menyebabkan terlambatnya distribusi zakat. Dalam situasi darurat atau ketika ada kebutuhan mendesak, lambat respon karena kendala geografis ini dapat memperburuk keadaan masyarakat yang membutuhkan.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Kabupaten Lombok Timur dalam melaksanakan perannya antara lain adalah kurangnya fasilitas, rendahnya kesadaran masyarakat, kendala administratif, dan tantangan geografis. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, dibutuhkan peningkatan fasilitas, sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai peran dan manfaat BAZNAS, serta penguatan sistem dokumentasi dan administrasi agar zakat dapat disalurkan lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan memperbaiki faktor-faktor penghambat ini, BAZNAS diharapkan dapat lebih maksimal dalam melaksanakan tugasnya untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat di Kabupaten Lombok Timur.

Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur masih menjadi masalah signifikan meskipun terjadi penurunan angka kemiskinan, yang tercatat menjadi 14,51% pada tahun 2024, turun dari 15,63% pada tahun sebelumnya. Masyarakat, terutama di daerah pedesaan, masih menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan ini,

BAZNAS Kabupaten Lombok Timur menjalankan tiga program utama yang berfokus pada sektor kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pendidikan. BAZNAS Lombok Timur Sehat memberikan layanan kesehatan gratis kepada masyarakat kurang mampu, membantu mereka untuk mendapatkan perawatan medis yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mereka. BAZNAS Lombok Timur Berdaya berfokus pada pemberdayaan ekonomi dengan memberikan modal usaha, pelatihan, dan penyuluhan, memungkinkan penerima manfaat untuk mengembangkan usaha mikro dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Sedangkan BAZNAS Lombok Timur Sejahtera memberikan bantuan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.

Program-program ini telah terbukti efektif dalam membantu masyarakat Lombok Timur keluar dari kemiskinan. Pada tahun 2024, BAZNAS berhasil mengumpulkan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) sebesar Rp 17.884.005.040, yang dialokasikan untuk mendukung berbagai kegiatan sosial. Dana ini digunakan untuk mendanai program-program yang memiliki dampak langsung terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pendidikan. Meskipun tantangan masih ada, seperti keterbatasan fasilitas di daerah terpencil dan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengelola zakat melalui lembaga resmi, upaya yang dilakukan BAZNAS telah memberikan dampak positif. Diharapkan dengan keberlanjutan dan pengembangan program-program ini, BAZNAS dapat semakin mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lombok Timur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Lombok Timur telah berhasil menjalankan berbagai program yang signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan, seperti BAZNAS Lombok Timur Sehat, BAZNAS Lombok Timur Cerdas, dan BAZNAS Lombok Timur Berdaya yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan

ekonomi. Strategi penyaluran dana zakat terbukti efektif dalam menjangkau masyarakat yang membutuhkan, dengan total dana yang disalurkan pada tahun 2024 mencapai Rp 17.884.005.040. Keberhasilan tersebut didukung oleh kerjasama yang baik dengan lembaga keagamaan, transparansi pengelolaan zakat, serta dukungan pemerintah daerah dan sektor swasta. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas transportasi, rendahnya kesadaran masyarakat, serta tantangan geografis yang menghambat pemerataan distribusi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan sistem administrasi, peningkatan fasilitas distribusi, serta penguatan sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu, modernisasi sistem, penguatan pemberdayaan ekonomi, dan kolaborasi lintas sektor perlu terus dikembangkan agar BAZNAS tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan. Adapun saran yang dapat diberikan adalah BAZNAS perlu meningkatkan fasilitas transportasi, mengembangkan sistem digital pembayaran zakat, serta memperbaiki sistem pendataan agar lebih tepat sasaran. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang program BAZNAS, mengevaluasi efektivitas program secara berkelanjutan, serta melakukan studi komparatif dengan daerah lain guna memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyi Afdali, A., Sanusi, N. T., & Cahyani, A. I. (2021). PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN PADA BAZNAS KABUPATEN SOPPENG. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*. <https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.v3i2.22318>
- Astika, S., Basalamah, S., & Amiruddin, A. (2021). OPTIMALISASI ZAKAT TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN (STUDI PADA BAZNAS KOTA MAKASSAR). *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.26618/jei.v4i1.5213>
- BAZNAS Kabupaten Lombok Timur. (2024). Laporan tahunan penyaluran zakat 2024.
- Baznas NTB. (2024, October 10). BANTUAN GEROBAK DAN MODAL USAHA PRODUKTIF MUSTAHIK IBU SAHAYA BERBAGI RASA SYUKUR DAN KESUKSESAN - BAZNAS. <https://ntb.baznas.go.id/news-show/Zakat-Produktif/10476?back=https%3A%2F%2Fntb.baznas.go.id%2Fnews-all>
- BAZNAS. (2019). Profil BAZNAS. Diakses Pada Tanggal 06 Februari 2020, Pukul 10:15.
- Baznas. (2022, September 14). Jamin Transparan dan Akuntabel, BAZNAS Perkuat Pelaporan Pengelolaan Zakat. https://Baznas.Go.Id/News-Show/Jamin_Transparan_dan_Akuntabel,_BAZNAS_Perkuat_Pelaporan_Pengelolaan_Zakat/1200.

- Baznas. (2024a). Sepanjang 2024, BAZNAS RI Sukses Entaskan Kemiskinan 577 Ribu Jiwa. https://baznas.go.id/news-show/Sepanjang_2024,_BAZNAS_RI_Sukses_Entaskan_Kemiskinan_577_Ribu_Jiwa/2780
- Baznas. (2024b, September 26). Entaskan Kemiskinan, BAZNAS RI Siapkan 10 Program Prioritas Tahun 2025. https://Baznas.Go.Id/News-Show/Entaskan_Kemiskinan,_BAZNAS_RI_Siapkan_10_Program_Prioritas_Tahun_2025/2498.
- BPS. (2025). Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>
- Center, B. (2025). Pola Penyaluran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia. <https://puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/739-pola-penyalaran-badan-amil-zakat-nasional-baznas-republik-indonesia>
- Iswandi, H., & Suhardi. (2020). Peranan Baznas Kota Makassar dalam Pengentasan Kemiskinan : Studi pada Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Dirasat Islamiyah: Jurnal Keislaman*, 1(2).
- Kanata, K., Rosnidah, I., & Jaelani, A. (2020). MANAJEMEN ZAKAT PASCA UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2011 DI BAZNAS MAJALENGKA: POLEMIK DAN PROSPEK. *INKLUSIF (JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN EKONOMI DAN HUKUM ISLAM)*, 5(1). <https://doi.org/10.24235/inklusif.v5i2.5496>
- Khairurrizki, M. (2024, November 30). Angka Kemiskinan Lombok Timur Turun 1 Persen di 2024. <https://Ntbsatu.Com/2024/11/30/Angka-Kemiskinan-Lombok-Timur-Turun-1-Persen-Di-2024.Html>.
- Manurung, F. E., & Harahap, M. I. (2022). Peran Baznas dalam Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1).
- Muhammad Khairurrizki. (2024, November 20). Baznas Lombok Timur Optimalkan Pengumpulan ZIS 2024, Bidik Zakat ASN dan DPRD. <https://ntbsatu.com/2024/11/20/baznas-lombok-timur-optimalkan-pengumpulan-zis-2024-bidik-zakat-asn-dan-dprd.html>
- Rogahang, A. L., Tulus, F., & PALAR, N. (2023). Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Desa Molompar Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 403–419.
- Sen, A. K. (1999). *Introduction - Development as Freedom. Development as Freedom*.
- Yunia Herawati. (2024, November 30). Angka Kemiskinan di Lombok Timur Menurun, IPM Naik Signifikan. *Rri.Co.Id*. <https://www.rri.co.id/daerah/1156560/angka-kemiskinan-di-lombok-timur-menurun-ipm-naik-signifikan>